

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka secara keseluruhan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan Pelatihan Teknik Produksi

Perencanaan pelatihan diawali dengan analisis kebutuhan lapangan pekerjaan calon warga belajar yang dilakukan oleh ketua pelaksana yaitu dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Langkah awal perencanaan pelatihan adalah rekrutmen sumber belajar yang ahli di bidang teknik produksi serta calon warga belajar sebagai pengrajin kulit. Warga belajar yang mengikuti pelatihan berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Dalam melakukan rekrutmen warga belajar, ketua penyelenggara melakukan kerjasama dengan beberapa instansi yang terkait seperti : Kepala Desa, dan ketua kelompok usaha bersama kerajinan kulit.

Selanjutnya, ketua pelaksana dengan sumber belajar menyusun kurikulum pelatihan sebagai program utama dan kewirausahaan sebagai program pendukung. Kurikulum pelatihan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di bidang teknik produksi serta memiliki sikap kewirausahaan untuk mengembangkan usahanya di bidang kerajinan kulit.



2. Pelaksanaan Pelatihan Teknik Produksi

Pelaksanaan program pelatihan dilaksanakan dalam 4 periode selama 5 hari berlangsung sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Proses pelatihan menggunakan pendekatan partisipatif, metode individual dan kelompok, serta teknik yang bervariasi dapat dilaksanakan dengan baik. Kondisi ini ditandai dengan tingginya minat dan motivasi sumber belajar serta warga belajar yang sangat kooperatif selama proses pelatihan berlangsung. Untuk mengukur tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan warga belajar, penyelenggara melakukan evaluasi, baik yang dilakukan oleh sumber belajar maupun pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

3. Hasil Pelatihan Teknik Produksi

Program pelatihan telah menunjukkan hasil yang cukup baik. Warga belajar yang mengikuti pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan di bidang teknik produksi yang cukup baik. Demikian pula dengan pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh warga belajar menunjukkan adanya peningkatan, terutama mereka yang memiliki latar pendidikan SLTP dan SLTA. Kondisi ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan warga belajar dalam mendesain, memotong dan menyambung kulit, menggunakan alat dan mesin. Warga belajar yang telah bekerja, terutama di home industri menunjukkan kinerja yang cukup baik. Mereka lebih rajin, tekun, teliti, ulet dan sabar menjalani pekerjaannya sebagai pengrajin kulit.

4. Dampak Program Pelatihan Teknik Produksi

Dampak yang telah dirasakan oleh warga belajar setelah mengikuti pelatihan adalah meningkatnya kesempatan kerja di banyak home industri kerajinan kulit. Sebelumnya warga belajar hanya bekerja di satu tempat (home industri) dan belum mempunyai usaha sendiri, kini mereka dapat bekerja lebih dari satu tempat usaha (home industri) serta dapat membuka usaha sendiri. Setelah mengikuti pelatihan kesempatan kerja yang dimiliki warga belajar semakin meningkat. Dampak lain adalah meningkatnya pendapatan warga belajar yang sebelumnya berpenghasilan rendah. Pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Selain itu, sebagian dari pendapatan yang telah diperoleh ditabung, baik untuk bekal melanjutkan pendidikan maupun mengembangkan usaha di bidang kerajinan kulit.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang pelatihan teknik produksi di Karangpawitan Garut, berikut ini dikemukakan beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak penyelenggara. Rekomendasi tersebut antara lain adalah :

1. Hasil penelitian ini kiranya dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan dan mengembangkan program pelatihan selanjutnya.
2. Diperlukan kerja sama yang lebih luas bagi penyelenggara dengan pihak-pihak lain seperti home industri sehingga dapat memperluas kesempatan kerja bagi lulusan yang hanya bekerja di satu tempat.

3. Pihak penyelenggara program pelatihan dapat memberikan kesempatan belajar bagi para lulusan yang ingin meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya di bidang teknik produksi sesuai dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat.
4. Penyelenggara memberikan fasilitas permodalan bagi lulusan pelatihan yang ingin membuka home industri kecil secara mandiri. Dalam hal ini penyelenggara dapat memberikan permodalan sendiri maupun memfasilitasi warga belajar yang ingin memperoleh bantuan permodalan dari pihak bank dengan jaminan dari penyelenggara.
5. Bagi para lulusan pelatihan hendaknya membentuk kemitraan sebagai sarana perkumpulan untuk mendiskusikan dan bertukar pikiran serta pengalaman tentang perkembangan dan peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang mereka miliki di bidang teknik produksi. Selain itu, kemitraan ini diharapkan dapat dijadikan sarana informasi tentang kesempatan kerja, khususnya bagi mereka yang mau bekerja lebih dari satu tempat, serta membuka lapangan pekerjaan atau usaha di bidang kerajinan kulit.